



**Problematika Pemanfaatan Buku Teks PAI Pada SD Di Kota Ambon**

*The Problematic of Utilization Book Packages Islamic Education at Elementary Schools In The City Of Ambon*

**Muhammad As'ad**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar

Jl.A.P. Pettarani No.72 Makassar.

Email: muhasadanas 52 @gmail.com

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstract</b>
<p><b>Diterima</b> 22 Januari 2016</p> <p><b>Revisi I</b> 3 Maret 2016</p>	<p><i>Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap pemanfaatan buku teks PAI pada SD di Kota Ambon berkaitan dengan berbagai problema dan upaya mengatasinya. SDN 1 Ambon dan SDN 89 Ambon dipilih sebagai sasaran penelitian ini memiliki karakteristik berbeda dari kondisi masyarakat lingkungannya, kota dan pinggiran kota dan akreditasinya, B dan C. Masing-masing kedua sekolah ini hanya mempunyai seorang guru PAI. Buku ajar PAI di SDN 1 dibeli sendiri oleh murid sedang di SDN 89 diadakan Pemerintah. Kedua SD tersebut pada tahun ajaran 2014/2015 masih menggunakan kurikulum KTSP. Dalam proses pembelajaran pada kedua sekolah tersebut, buku teks pelajaran PAI dipergunakan sebagai instrumen pembelajaran di setiap kelas tanpa buku bantu selain LKS. Pada SDN 1 Ambon, saat pelajaran agama, siswa beragama Islam pindah ke ruang lain. Pada SDN 1 Ambon, buku teks pelajaran PAI tidak disediakan oleh pihak sekolah, Sedangkan pada SDN 89 disediakan oleh sekolah.</i></p> <p><i>Kata Kunci: pemanfaatan, buku teks</i></p>
<p><b>Revisi II</b> 5 April 2016</p>	<p><i>This research was conducted to reveal the use of textbooks on Islamic Education in Elementary Schools in the city of Ambon deals with various problems and efforts to resolve it. SDN 89 and SDN 1 Ambon as the target of this study have different characteristics from the environmental the condition of society, the city and suburbs and accreditation, B and C. Each of these two schools have only one teacher PAI. Textbooks PAI at SDN 1 was purchased by the students were at SDN 89 was held by the Government. Both the elementary school in the academic year 2014/2015 are still using the KTSP curriculum. In the process of learning in both schools, textbooks PAI is used as an instrument of learning in every classroom without help book other than LKS. At SDN 1 Ambon, religious lessons, students are Muslims moved to another room. At SDN 1 Ambon, textbooks PAI is not provided by the school, Looking at SDN 89 is provided by the school.</i></p>
<p><b>Disetujui</b> 27 April 2016</p>	<p><i>Keywords: utilization, textbooks, elementary schools, Islamic Education</i></p>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama adalah salah satu komponen pelajaran penting, baik dalam pendidikan dasar dan menengah maupun dalam pendidikan tinggi. Peserta didik beragama Islam harus mendapatkan pendidikan agama Islam dalam jenjang pendidikan formal yang diikutinya. Pendidikan Agama Islam memiliki visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk: (1) menumbuhkan-kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt., (2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 57-59).

Keberhasilan pembelajaran di sekolah, selain ditentukan oleh aspek

metode dan teknik pembelajaran (metodologis), juga ditentukan oleh sumber belajar yang mendukungnya. Salah satu sumber belajar yang sangat penting adalah buku teks pelajaran yang mempunyai peranan dan manfaat dalam proses pembelajaran, baik sebagai pegangan dan referensi guru maupun sebagai pegangan peserta didik. Begitu pentingnya buku teks pelajaran ini, Pemerintah membuat regulasinya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 2 Tahun 2008 disebutkan bahwa: Buku teks digunakan sebagai acuan wajib oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Buku teks pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dinilai belum memadai untuk membangun kesadaran beragama, memberikan keterampilan fungsional keagamaan dan mendorong perilaku bermoral dan berakhlak mulia pada peserta didik (Muhaimin, 2005: 25-26). Hasil penelitian Litbang Agama Makassar tentang reformulasi buku paket di Madrasah menyebutkan bahwa kurangnya buku penunjang pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah juga menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya sistem transfer pengetahuan dan pengamalan ajaran agama Islam, sebab para guru dan siswa lebih terpaku pada desain yang ditetapkan oleh kurikulum tanpa inisiatif dan kreatifitas untuk mencari bahan bacaan lainnya. Terlebih secara kuantitas, ketersediaan buku di perpustakaan sekolah juga sangat

terbatas (As'ad et.al., 2009). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian pengelolaan perpustakaan madrasah yang salah satu poin penting temuannya adalah terbatasnya buku-buku agama dalam koleksi perpustakaan sekolah/madrasah (Muslim, 2014).

Sehubungan dengan itu, dipahami bahwa problema pemanfaatan buku teks pelajaran PAI masih dihadapi dalam proses pembelajaran di sekolah, termasuk pada tingkat sekolah dasar, pada hal fungsi dan kemanfaatan buku teks pelajaran itu sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, mengidentifikasi problema-problema itu penting untuk mengatasinya.

Berdasar pada latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan pokok yang memerlukan perhatian dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Problematika Pemanfaatan Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar di Kota Ambon?. Masalah penelitian ini dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai sub permasalahan, yaitu sebagai berikut: bagaimana ketersediaan dan pengadaan buku teks pelajaran PAI pada Sekolah Dasar di Kota Ambon? bagaimana mekanisme pemanfaatan buku teks pelajaran PAI pada Sekolah Dasar di Kota Ambon? dan problem apa yang timbul berkaitan dengan buku teks pelajaran PAI pada Sekolah Dasar di Kota Ambon?

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat berkaitan de-

ngan ketersediaan buku teks pelajaran PAI, baik buku wajib maupun buku penunjang pada Sekolah Dasar di Kota Ambon, mekanisme pemanfaatan buku-buku teks pelajaran PAI pada Sekolah Dasar dan kreatifitas cara pemanfaatannya oleh pendidik, maupun peserta didik, serta problem yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan buku teks pelajaran PAI pada Sekolah Dasar di Kota Ambon.

Konsep yang perlu diberikan pengertian untuk memudahkan penelitian ini adalah pemanfaatan, buku teks pelajaran, dan PAI. Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat bahan ajar dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Permendiknas Nomor 11 Tahun 2005). Buku teks adalah buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan mudah di pakai oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 1986:10). Buku teks pelajaran ini meliputi buku wajib yang menjadi pegangan utama bagi guru dan murid dan buku-buku penunjang bagi buku wajib.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksudkan adalah mata pelajaran agama Islam yang diberikan kepada siswa-siswa muslim pada sekolah dasar, sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan bersama dengan mata pelajaran lainnya. Berbagai aspek agama Islam tertuang dalam mata pelajaran ini dan diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI SD.

Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan buku teks pelajaran PAI, baik berupa buku wajib maupun buku penunjang dalam proses pembelajaran. Buku teks itu dipergunakan oleh guru sebagai pegangan dan acuan dalam proses pembelajaran dan dipergunakan oleh siswa sebagai bahan pelajaran sehingga tidak perlu menyalinnya yang memudahkan mempelajari dan mengulanginya.

Buku teks pelajaran memegang peranan sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. (Prastowo, 2012: 169) menyebutkan fungsi, tujuan dan manfaat atau kegunaan buku teks pelajaran, yaitu:

1. Fungsi Buku Teks Pelajaran: a. sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik; b. sebagai bahan evaluasi; c. sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum; d. sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik; e. sebagai sarana untuk peningkatan karir dan jabatan.
2. Tujuan Buku Teks Pelajaran: a. memudahkan pendidik dalam me-

nyampaikan materi pembelajaran; b. memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru; menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

3. Manfaat atau Kegunaan Buku Teks Pelajaran: a. membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku; b. menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran; c. memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru; d. memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik; menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan; e. menjadi sumber penghasilan jika diterbitkan; f. buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama; g. buku pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun guru berganti; h. buku pelajaran yang uniform memberi kesamaan mengenai bahan-bahan standar pengajaran; i. buku pelajaran memberi pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap apabila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.

Buku teks pelajaran, selain sebagai bahan ajar juga sebagai sumber belajar. Agar buku tersebut layak digunakan, harus memiliki

karakteristik khusus. Prastowo (2012: 170), menyebutkan bahwa secara umum terdapat 4 karakteristik buku teks pelajaran, yaitu:

1. Diterbitkan dan memiliki ISBN yang menandakan bahwa buku tersebut telah secara legal atau sah terdaftar sebagai buku terbitan. Buku yang secara formal diterbitkan juga memiliki kualitas yang baik karena sebelumnya telah melalui pemeriksaan kelayakan terbit dan dapat digunakan;
2. Memiliki misi utama dalam rangka optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan prosedural, serta pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan;
3. Mengacu pada program pemerintah baik Kementerian Pendidikan maupun Kementerian terkait, dengan ketentuan mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlangsung, beorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi, dan masyarakat, serta memberi gambaran secara jelas tentang keterpaduan atau keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya;
4. Memiliki berbagai macam keuntungan jika dipergunakan dalam proses pembelajaran diantaranya: membantu pendidik melaksanakan kurikulum, sebagai pegangan dalam menentukan metode pengajaran, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dapat digunakan

untuk tahun-tahun berikutnya dan jika direvisi maka dapat bertahan dalam waktu yang lama, memberikan kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran, memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan sekalipun pendidik berganti, serta memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap jika guru menggunakan dari tahun ke tahun.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang memilih lokasi di Kota Ambon. Secara purposive ditentukan dua sekolah dasar negeri sebagai sasaran penelitian yang dinilai representative. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumen.

Sebagai penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010: 305). Karena itu, analisis data dilakukan selama penelitian lapangan berlangsung hingga penulisan laporan. Proses analisis dikembangkan dari data yang dikumpulkan selama penelitian, dianalisis pada tingkat reduksi data, disajikan dan dijelaskan secara deskripsi.

## **PEMBAHASAN**

### **Sekolah Dasar di Kota Ambon**

Di Kota Ambon (tahun 2013) terdapat 209 sekolah tingkat dasar (SD/MI), yaitu SD sebanyak 197 buah, terdiri atas SD Negeri 147 buah, SD Swasta 44 buah, dan SD LB 6 buah (1 negeri dan 5 swasta). Sekolah sejumlah ini menampung

siswa sebanyak 37.876 orang atau rata-rata 192 orang persekolah. Sekolah dan siswa sebanyak tersebut dibina oleh guru sebanyak 2.545 orang. Di samping SD sejumlah tersebut, terdapat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 12 buah, yang berstatus negeri hanya 2 buah dan swasta 10 buah (Badan Pusat Statistik Kota Ambon, 2014)

Menurut J. Ririhena dari Dinas Pendidikan Kota Ambon Kebanyakan SD di Kota Ambon berakreditasi B dan C. Yang berakreditasi A sangat sedikit. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ditetapkan sebanyak 15 sekolah SD sebagai piloting (Pilot Project). Sebelumnya terdapat sekolah yang dijadikan piloting Rintisan Sekolah Berbaris Internasional (RSBI), yang kemudian dihapuskan.

Rendahnya akreditasi SD di Kota Ambon disebabkan karena keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki sekolah itu. Ada kecenderungan kebijakan memperbanyak jumlah sekolah negeri yang tidak diimbangi peningkatan jumlah sarana-prasarana, sehingga setiap sekolah memiliki keterbatasan sarana prasarana. Banyak kompleks sekolah yang didalamnya terdapat lebih dari satu sekolah, sampai empat sekolah. Dengan demikian, banyak terjadi 2 sekolah yang menempati sarana prasarana yang sama sehingga waktu pembelajaran dilakukan secara bergiliran, masuk pagi dan masuk siang.

Pola keagamaan masyarakat Kota Ambon berpengaruh pada kondisi keagamaan, terutama siswa SD. Banyak sekolah yang hampir semua

siswanya penganut agama tertentu, Kristen atau Islam, ditentukan oleh keberadaan sekolah itu di tengah-tengah komunitas atau perkampungan yang mayoritas agama tertentu. Banyak juga yang campuran dari segi keagamaan seperti yang ada di pusat-pusat kota.

Guru PAI pada tingkat SD di Kota Ambon berjumlah 126 orang (Data pada Kantor Kemenag Kota Ambon) dan SD berjumlah 197 buah, yang berarti terdapat selisih jumlah sebanyak 71 orang, atau jumlah guru PAI hanya 63,96% dari jumlah SD di Kota Ambon. Hal ini menunjukkan banyaknya sekolah yang tidak memiliki guru PAI dan diduga pada sekolah itu terdapat murid yang beragama Islam.

Berdasarkan kualifikasi pendidikannya, guru PAI di Kota Ambon yang berijazah S1 jumlahnya cukup besar, yaitu 75 orang (59,52 %) dan yang lainnya berjumlah 51 orang (40,48%) berijazah D2. Dilihat dari status kepegawaiannya, guru PAI yang berstatus PNS berjumlah 98 orang (77,78%) dan non PNS berjumlah 28 orang (22,22%). Guru PAI yang sudah bersertifikasi berjumlah 74 orang (58,73%) dan yang belum bersertifikasi 52 orang (41,27%) data pada Kantor Kemenag Kota Ambon). Di antara guru PAI yang bersertifikasi ini terdapat guru non PNS.

#### **Profil Sekolah Sasaran Penelitian**

Dalam penelitian ini secara purposif dipilih dua SD Negeri yang dijadikan sasaran penelitian. Pertimbangan penentuan kedua SD sasaran

penelitian adalah letak geografis dan akreditasinya. Berdasarkan pertimbangan tersebut dan petunjuk dari Dinas Pendidikan Kota Ambon, ditetapkanlah: SDN 1 dan SDN 89 Ambon.

SD Negeri 1 Ambon berstatus negeri sebagaimana terlihat pada namanya. Sekolah yang telah tercatat dengan NPSN/NSS: 60101947/101216002034 berdiri sejak tahun 1951 berdasarkan SK Pendirian dan SK Izin Operasional tertanggal yang sama, yaitu 20-08-1951. SDN 1 Ambon yang sudah mendapatkan pengakuan Pemerintah dengan akreditasi B berlokasi pada kawasan yang tergolong pusat Kota Ambon, di Jl. Dr Tamaela, Kelurahan Urimessing, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Untuk melakukan komunikasi dengan sekolah ini, dapat melalui pos dengan kode pos 97113, melalui kontak telepon dengan nomor (0911)352236, lewat Fak 0911352236, atau lewat email: sdlatihan 01@ yahoo co.id.

Sekolah ini berada dalam suatu komplek SD yang di dalamnya terdapat 4 buah sekolah, yaitu: 1. SD Negeri 1 Latihan SPG, 2. SD Negeri 2 Latihan SPG, 3. SD Negeri 72 Ambon, dan 4. SD Negeri 73 Ambon. Kompleks ini berada pada sisi timur salah satu jalan poros yang ramai dilalui angkutan kota sehingga transportasi mudah. Di sebelah baratnya, seberang jalan terdapat SPBU yang berdampingan dengan Rumah Sakit Tentara (RST) Dr. JA Latumeteng. Di sebelah selatannya berhadapan dengan RST tersebut

terdapat Kampus B Universitas Pattimura, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Prasarana pendidikan berupa ruangan atau bangunan fisik dalam kompleks ini sangat terbatas untuk keempat SD tersebut. Karenanya keempat sekolah yang berada dalam komplek ini waktu pelaksanaan pembelajaran secara kombinasi pagi dan siang. Fasilitas gedung dalam komplek ini dibagi dua bagian. Setiap bagian digunakan dua sekolah secara bergantian, seminggu masuk pagi dan minggu berikutnya masuk siang, dan seterusnya. Satu bagian dipergunakan secara bergantian oleh dua sekolah lainnya. SD Negeri 1 Latihan SPG bergantian dengan SD Negeri 72 Ambon dan SD Negeri 2 Latihan SPG bergantian dengan SD Negeri 73 Ambon.

Visi SDN 1 Ambon: “Sekolah dasar bermutu yang mampu mengoptimalkan potensi anak berlandaskan Iman dan Taqwa”. Visi ini dijabarkan dalam Misi SDN 1 Ambon sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan inovatif (PAKEMI);
2. Melaksanakan pembelajaran bilingual termasuk bahasa daerah;
3. Mengkondisikan lingkungan berbasis internasional;
4. Mengoptimalkan kompetensi dan kemandirian peserta didik;
5. Melaksanakan pembinaan kegiatan keagamaan secara berkelanjutan;

6. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan Sekolah Ramah Anak (SRA);
7. Pembentukan karakteristik bangsa bagi peserta didik;
8. Mendorong terbentuknya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS);
9. Mengefisienkan waktu pembelajaran di sekolah;
10. Melaksanakan manajemen sekolah dengan pola pendidikan orang bersaudara yang partisipatif.

SDN 89 Ambon didirikan th 1993 dengan SK Pendirian dan SK Izin Operasional tgl 01-08-1993. SDN 89 Ambon berakreditasi C. SDN ini menempati suatu kompleks pendidikan yang berada pada pinggir kota di lingkungan perkampungan penduduk. Dari jalan poros utama keluar kota ke arah utara, Jl. Jenderal Sudirman belok ke timur mendaki ke jalan Galunggung. Letaknya dekat dari belokan tersebut, yaitu sekitar 150 m. Pada komplek pendidikan ini juga terdapat empat SD, yaitu: SDN 26 Ambon, SDN 40 Ambon, SDN 88 Ambon, dan SDN 89 Ambon.

Visi SDN 89 Ambon: Membentuk pribadi yang cerdas, terampil, santun, mandiri, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Visi ini dijabarkan dalam misi SDN 89 Ambon sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis PAKEM;
2. Mengembangkan, mendorong bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler;
3. Meningkatkan kebiasaan berperilaku sopan;
4. Membiasakan siswa melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianutnya;
5. Melaksanakan pengelolaan sekolah secara transparan sebagai upaya peningkatan peran serta masyarakat.

SDN 1 Ambon membina siswa (Tahun Pelajaran 2014/2015) sebanyak 165 siswa, terdiri atas laki-laki 81 orang dan perempuan 84 orang atau lebih kecil dari rata-rata siswa SD se Kota Ambon (192 orang). Dari segi keagamaannya, Islam sebanyak 66 orang (40%) dan Kristen sebanyak 99 orang (60%). Murid tersebut terbagi atas 6 kelas, 8 rombongan belajar karena kelas 1 dan kelas 5 terdiri atas 2 rombongan belajar (A dan B).

SDN 89 Ambon (Tahun Pelajaran 2014/2015) membina siswa sebanyak 216 orang, terdiri atas laki-laki 121 orang dan perempuan 95 orang, atau di atas rata-rata siswa SD se Kota Ambon. Siswa sekolah ini hampir semuanya beragama Islam. Yang beragama Kristen hanya 3 orang (satu keluarga). Murid tersebut terbagi atas 6 kelas dan 6 rombongan belajar, setiap kelas hanya terdiri atas satu rombongan belajar.

SDN 1 Ambon dibina oleh 15 orang guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran (termasuk kepala sekolah), semuanya PNS. Dari ke 16 guru itu, sebagai guru agama ada 3 orang, seorang guru agama Keristen, satu guru agama Katholik (ditugaskan sebagai TU) , dan satu guru agama Islam (PAI). Guru PAI ialah: Boki Kubangun, S.Sos. Dari

segi keagamaannya, hanya guru PAI yang beragama Islam. SDN 89 Ambon dibina oleh 16 orang guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, termasuk kepala sekolah. Yang berstatus PNS sebanyak 13 orang dan honorer 3 orang. Guru PAI hanya satu orang, yaitu: Ratna Ifat. Dari segi keagamaannya hampir semuanya beragama Islam, hanya dua orang yang non Muslim.

Boki Kubangun, S.Sos mulai mengajar di SDN 1 Ambon sejak tahun 2004. Ia mulai diangkat sebagai PNS (guru) sejak tahun 1984 pada SDN 38 Ambon di Kuda Mati dengan pangkat II/a. Ratna Ifat mulai mengajar di SDN 89 Ambon sejak tahun 1993. Ia diangkat sebagai pegawai (guru) sejak tahun 1986 pada SD 16 Ambon dengan pangkat II/a. Keduanya tergolong sebagai guru senior, baik dari segi golongannya maupun lamanya mengajar. Keduanya saat ini menduduki golongan kepegawaian IV/a dan sudah bersertifikasi. Boki Kubangun mempunyai masa kerja lebih 30 tahun dan bersertifikasi padatahun 2009. Sedangkan Ratna Ifat memiliki masa kerja lebih 28 tahun dan bersertifikasi tahun 2014.

Meskipun keduanya termasuk guru senior, tetapi kompetensi akademiknya masih berada di bawah harapan, baik berupa pendidikan formal maupun non formal (pelatihan). Kualifikasi pendidikan Boki Kubangun, S.Sos adalah S1 Fak. Da'wah IAIN Ambon tahun 2008, bukan spesifikasi keguruan dan Ratna Ifat adalah D2 Keguruan

dari STAIN Ambon. Keduanya baru sekali mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam jabatan selama pegawai, yaitu Boki Kubangun telah ikut Penataran guru Agama di Asrama Haji Lama di Slabor dan Ratna Ifat sudah mengikuti pelatihan CBSA di Ambon. Pendidikan tersebut sesuai dengan bidang tugas keduanya sebagai guru.

### **Ketersediaan Buku Teks Pelajaran PAI pada SD di Kota Ambon**

Salah satu karakteristik yang dimiliki buku teks pelajaran adalah mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlangsung (Prastowo, 2012: 170). Telah terjadi perubahan-perubahan dalam kebijakan nasional berkaitan dengan kurikulum pendidikan. Dalam dunia pendidikan di Indonesia dikenal kurikulum 1994 yang diberlakukan sampai munculnya perubahan dengan kurikulum 2004. Kurikulum 1994 merupakan kurikulum yang didesain berdasarkan tujuan pembelajaran. Kurikulum 2004 merupakan kurikulum yang didesain dan dikembangkan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu sehingga disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada tahun 2006 terjadi lagi perubahan, yaitu kurikulum KBK dikembangkan dengan melibatkan satuan pendidikan sehingga disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Terakhir dilakukan perubahan kurikulum yang dikenal dengan Kurikulum 2013 (K13). Pemerintahan baru yang dipimpin oleh Joko Widodo menilai

pelaksanaan K13 tidak dipersiapkan dengan matang sehingga secara umum kembali pada KTSP.

Kedua sekolah yang menjadi sasaran penelitian ini, yaitu SDN 1 Ambon dan SDN 89 Ambon menempuh kebijakan kembali pada Kurikulum 2006 (KTSP) pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Dengan demikian, buku teks pelajaran yang dipakai ialah berdasarkan kurikulum 2006 (KTSP). Upaya menerbitkan buku teks pelajaran dilakukan berbagai penerbit, bahkan terjadi persaingan antara penerbit dalam mendistribusikan buku terbitannya, seperti Erlangga, Tiga Serangkai, Yudistira, dan Galaxi Puspa Mega. Kedua sekolah sasaran memakai buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh penerbit yang berbeda. Buku PAI yang dipakai pada SDN 1 Ambon ialah terbitan PT Galaxi Puspa Mega, sedangkan yang dipakai pada SDN 89 Ambon adalah terbitan Penerbit Erlangga.

Kebijakan penentuan buku teks pelajaran di Kota Ambon, untuk kurikulum 2006 (KTSP) diserahkan kepada sekolah. Mereka diberi kebebasan memilih buku teks pelajaran yang diminati. Pada SDN 1 Ambon, buku teks pelajaran PAI tidak disediakan oleh pihak sekolah sehingga merupakan suatu problem dalam pembelajaran. Untuk mengatasinya dibebankan kepada orang tua siswa. Penentu kebijakan pemilihan buku adalah guru PAI sendiri, sementara kepala sekolah yang non muslim tidak terlibat langsung.

Pengadaannya diserahkan kepada orang tua siswa dengan cara membeli atau mencopynya. Pada SDN 89 Ambon, penentu kebijakan adalah guru PAI bersama kepala sekolah di bawah koordinasi pihak Dinas Pendidikan Kota Ambon, dan pelaksana teknis pengadaannya kepala sekolah bersama penyalur buku melalui dana dari Pemerintah.

Sistem pengadaan buku teks pelajaran PAI pada SDN 1 Ambon ialah Guru PAI menentukan bukunya dan berhubungan dengan penyalur buku dan orang tua mengadakannya atau membelinya. Berbeda dengan pada SDN 89 Ambon, kepala sekolah di bawah pengawasan Dinas Pendidikan melalui dana BOS dan DAK yang mengadakannya. Oleh karena pengadaan buku teks pelajaran PAI pada SDN 1 Ambon berada di tangan orang tua siswa, maka kontrol berada di tangan guru PAI sendiri, tanpa keterlibatan kepala sekolah secara langsung. Pada SDN 89 Ambon pengawasan pengadaan berada di pihak Dinas Pendidikan Kota Ambon dan pengawasan pemanfaatannya di tangan kepala sekolah.

Meskipun pada SDN 1 Ambon terdapat perpustakaan sekolah, namun buku teks pelajaran PAI yang tersedia berupa buku wajib (pegangan guru dan siswa) tidak ada di perpustakaan. Yang ada berupa buku penunjang dengan beberapa judul, seperti: *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah dasar Kelas 1 Kurikulum KTSP 2006*, *Allah Maha Kuasa*, *Budi Pekerti Adab Sehari-Hari*, tetapi tidak dipergunakan oleh

guru. Pada SDN 89 Ambon, karena tidak ada perpustakaan sekolah, buku wajib tersimpan di sekolah pada lemari masing-masing kelas. Jumlah buku teks pelajaran PAI yang tersedia di sekolah pada SDN 89 Ambon melebihi kebutuhan dibanding dengan jumlah guru dan murid pada tahun pelajaran 2014/2015. Buku PAI yang tersedia sebanyak 360 ekslampar. dengan rincian: Kelas 1 56 ekslampar, Kelas 2 49 ekslampar, Kelas 3 46 ekslampar, Kelas 4 44 ekslampar. Kelas 5 55 ekslampar x, dan Kelas 6 110 ekslampar.

Pada SDN 1 Ambon pengadaan buku teks pelajaran PAI berupa buku penunjang (LKS) adalah inisiatif guru dan orang tua siswa. Pada SDN 89 Ambon pengadaan buku penunjang berupa LKS, juga demikian, hanya saja ditambahkan buku penunjang lain berupa Tuntunan Shalat, dan Kunci Ibadah yang pengadaannya inisiatif orang tua siswa berdasarkan anjuran guru. Inisiatif itu berupa membeli sendiri pada toko buku di Kota Ambon.

Pada Toko-toko buku, Dian Pertiwi, Valentine (NN), dan Gramedia tersedia buku teks pelajaran PAI dengan jumlah terbatas, yaitu buku terbitan Erlangga. Stok buku teks pelajaran, termasuk PAI diperbanyak pada awal tahun ajaran sesuai dengan keadaan kebutuhan saat itu. Selain di toko buku tersebut di Kota Ambon, tidak diketemukan buku teks pelajaran tingkat SD dan tingkat lainnya. Di perpustakaan wilayah Provinsi Maluku tidak tersedia buku pelajaran

SD. Demikian pula di Perpustakaan Masjid Al Fatah.

### **Pemanfaatan Buku Teks Pelajaran PAI pada SD di Kota Ambon**

Penggunaan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah sangat penting. Fungsi dan kegunaannya sangat menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Kebijakan Pemerintah dalam penggunaan buku teks pelajaran bersifat umum dan tidak ada kebijakan khusus yang dikeluarkan berkenaan dengan pemanfaatannya.

Jadwal pembelajaran PAI tersusun perminggu bersama dengan mata pelajaran lainnya, yaitu 3 x 35 menit perminggu. Dalam proses pembelajaran pada kedua sekolah sasaran, buku teks pelajaran PAI dipergunakan sebagai instrumen pembelajaran di setiap kelas. Pada SDN 1 Ambon, saat pelajaran agama, siswa beragama Islam pindah ke ruang lain. Ada dua ruangan yang biasa dipergunakan, yaitu Ruangan perpustakaan dan ruangan IT. Kendala dalam pembelajaran ini adalah keterbatasan sarana pembelajaran diperpustakaan berupa papan tulis. Pembelajaran dengan sistie penjelasan guru, tanya jawab dan pemberian tugas yang dikerjakan langsung atau PR. Pada SDN 89 Ambon, sistem penjelasan guru, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Keterpakaian Buku Penunjang PAI dalam proses pembelajaran di kelas, pada SDN 1 Ambon, hanya menggunakan LKS atau buku tulis. Pada SDN 89 Ambon, terkadang anak disuruh membuka buku

penunjang itu, guru menjelaskannya dan anak memerhatikan atau disuruh membaca, khusus kelas atas (kelas 4 ke atas). Adapun keterpa-kaian buku penunjang PAI dalam membantu praktikum hanya sebagai pengayaan bagi guru.

Belum terlihat adanya usaha yang ditempuh untuk melakukan *updating* (pembaharuan) buku-buku terbaru oleh pihak guru atau sekolah pada kedua sekolah sasaran. Buku PAI berdasarkan kurikulum KTSP lebih banyak memberikan pemaha-man keagamaan pada aspek kognitif. Sistem penilaian pembelajaran pada SDN 1 Ambon yaitu guru memberikan soal dan anak menjawab (penilaian kognitif). Terkadang anak disuruh peraktek dan dinilai oleh guru (penilaian Psikomotorik). Sementara pada SDN 89 Ambon hanya dinilai secara kognitif.

#### **Problem Buku Teks Pelajaran PAI pada SD di Kota Ambon**

##### **a. Problem pengadaan buku.**

Pada SDN 1 Ambon, kesulitan yang dirasakan oleh siswa karena buku PAI tidak ada yang disiapkan oleh pihak sekolah di Perpustakaan Sekolah yang dapat dipinjam atau dipakai oleh siswa dan guru. Untuk mengatasi problem ini, guru PAI menganjurkan agar orang tua siswa dapat mengadakannya dengan membeli sendiri atau memfotocopy. Keterlibatan orang tua siswa secara bantu-membantu melalui komite kelas dapat meringankan orang tua lainnya. Meskipun problem pengada-an buku teks pelajaran saat ini dapat diatasi, tetapi ke depannya peme-

rintah harus menyiapkan buku teks ini sesuai dengan regulasi, yaitu 1: 1, artinya satu buku bagi setiap siswa.

Berbeda dengan pada SDN 89 Ambon, memang sebelum tersedia buku PAI di sekolah melalui dana BOS terasa ada kesulitan pengadaan buku yang dapat diatasi dengan kesediaan orang tua mengadakannya. Namun setelah buku PAI tersedia, tidak ada kesulitan lagi. Problem lain adalah perawatan buku. Buku itu tersimpan pada lemari kelas. Anak meminjamnya saat mau belajar dan dapat membawa ke rumahnya apabila ada tugas PR, dengan syarat ber-sedia memeliharanya. Sehubungan dengan itu, pengadaan perpustakaan sekolah pada SD 89 Ambon termasuk kebutuhan pembelajaran yang sangat mendesak.

##### **b. Pemanfaatan buku.**

Berkaitan dengan pemanfaatan buku, secara umum tidak ada kendala yang menonjol terkait kemampuan siswa. Pada tingkat rendah, kemampuan memahami memerlukan penje-lasan guru dengan bahasa guru. Buku PAI yang dipakai cukup bagus me-nurut penilaian guru, hurufnya besar mudah terbaca dan gambarnya ba-gus. Hanya saja upaya guru untuk menggunakan buku lainnya sebagai bahan pengayaan tidak dilakukan oleh guru.

Selain itu juga, terkait dengan faktor internal guru, termasuk ke-mampuan dan kompetensinya serta dorongan inovatif yang dimiliki, Guru PAI pada kedua sekolah sasaran termasuk guru senior, yang sudah terbiasa dalam hal pema-

faatan buku teks pelajaran, karena buku ini sudah dipakai berulang-ulang dalam beberapa tahun. Pemanfaatan buku ini secara rutin berulang-ulang sudah dikuasainya dan tidak ada usaha melakukan inovasi. Dorongan untuk melakukan inovasi tidak muncul karena tidak dirangsang oleh adanya pelatihan. Peningkatan profesional melalui sertifikasi tidak merubah rutinitas dalam pembelajaran dan tidak mendorong munculnya inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, upaya memperkaya diri dengan membaca buku teks penunjang tidak dilakukan oleh guru PAI sebagaimana telah dikemukakan, meskipun buku itu tersedia di perpustakaan atau dapat diadakan dengan membeli di toko buku. Hal ini tentunya karena dirasa upaya itu tidak penting karena proses pembelajaran dirasa berjalan dengan baik.

## **PENUTUP**

Buku teks pelajaran PAI pada SD di Kota Ambon disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan setiap sekolah yang kebanyakan kembali ke KTSP 2006, termasuk SDN 1 dan SDN 89 Kota Ambon. Buku teks ini telah dicetak, diterbitkan, dan disebar oleh berbagai penerbit di berbagai kota di Indonesia, termasuk Kota Ambon. Pemilihan dan penentuan buku teks pelajaran PAI di Kota Ambon diserahkan kepada sekolah yang bersangkutan, sehingga terjadi keragaman terbitan yang digunakan. Ketersediaan buku teks pelajaran PAI disekolah berkai-

tan dengan dana yang tersedia dari Pemerintah. Ada sekolah yang pengadaan buku teksnya sudah disediakan oleh Pemerintah dan ada yang belum. Sekolah yang belum mendapatkan bantuan buku diusahakan sendiri oleh orang tua siswa atas anjuran guru PAI.

Proses pembelajaran PAI, selain sangat ditentukan oleh ketersediaan buku teks pelajaran juga oleh kemampuan guru. Penggunaan buku teks pelajaran PAI sangat memudahkan proses pembelajaran, karena menjadi pegangan penting bagi guru dan siswa. Mekanisme penggunaannya terkait dengan kompetensi guru dan metode pengajaran yang dipilih. Guru senior yang sudah terbiasa dalam proses pembelajaran menjadi rutinitas sehingga tidak terasa ada problem. Keterbiasaan pada rutinitas menyebabkan penggunaan buku teks penunjang untuk penguasaan diri sangat minim dan menghambat serta mengurangi dorongan pengembangan diri dan kemampuan dalam pembelajaran. Karena itu, memerlukan penyegaran-penyegaran berupa pelatihan dan semacamnya untuk mendorong munculnya inovasi.

Problem utama untuk pengadaan buku teks pelajaran PAI adalah dana untuk pengadaan. Keterbatasan dana yang dimiliki pemerintah menyebabkan tidak tersedianya buku teks itu pada beberapa sekolah sesuai dengan jumlah standar. Ketersediaan dan kemampuan orang tua untuk mengadakan sendiri buku teks sangat membantu proses pembelajaran.

Problem utama penggunaan buku teks pelajaran PAI, baik buku wajib maupun buku penunjang kembali pada kompetensi dan aspirasi guru PAI. Karena pentingnya buku teks pelajaran dalam keberhasilan pembelajaran disekolah, maka dalam penerapan perubahan kurikulum yang perlu dipertimbangkan kemampuan guru serta ketersediaan buku teks. Buku teks pelajaran terlebih dahulu disiapkan sebelum penerapan perubahan kurikulum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Muhammad, dkk. 2009. *Reformulasi Buku-Buku Paket Madrasah*. Makassar: Idelenggara.
- Badan Pusat Statistik Kota Ambon. 2014. *Kota Ambon dalam Angka Tahun 2014*.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 11 Tahun 2005*.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muslim, Abu. 2014. *Membaca 'Pusat Literasi' dari Pelosok Negeri (Ironi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah di Konawe Selatan)*. Makalah disampaikan pada seminar nasional hasil penelitian Balai Litbang Agama Makassar tahun 2014. Makassar.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung : PT. Angkasa.